





Suatu pagi,  
burungburung berkicau  
dan saling bersahutan  
untuk mencari makan di  
sudut hutan.



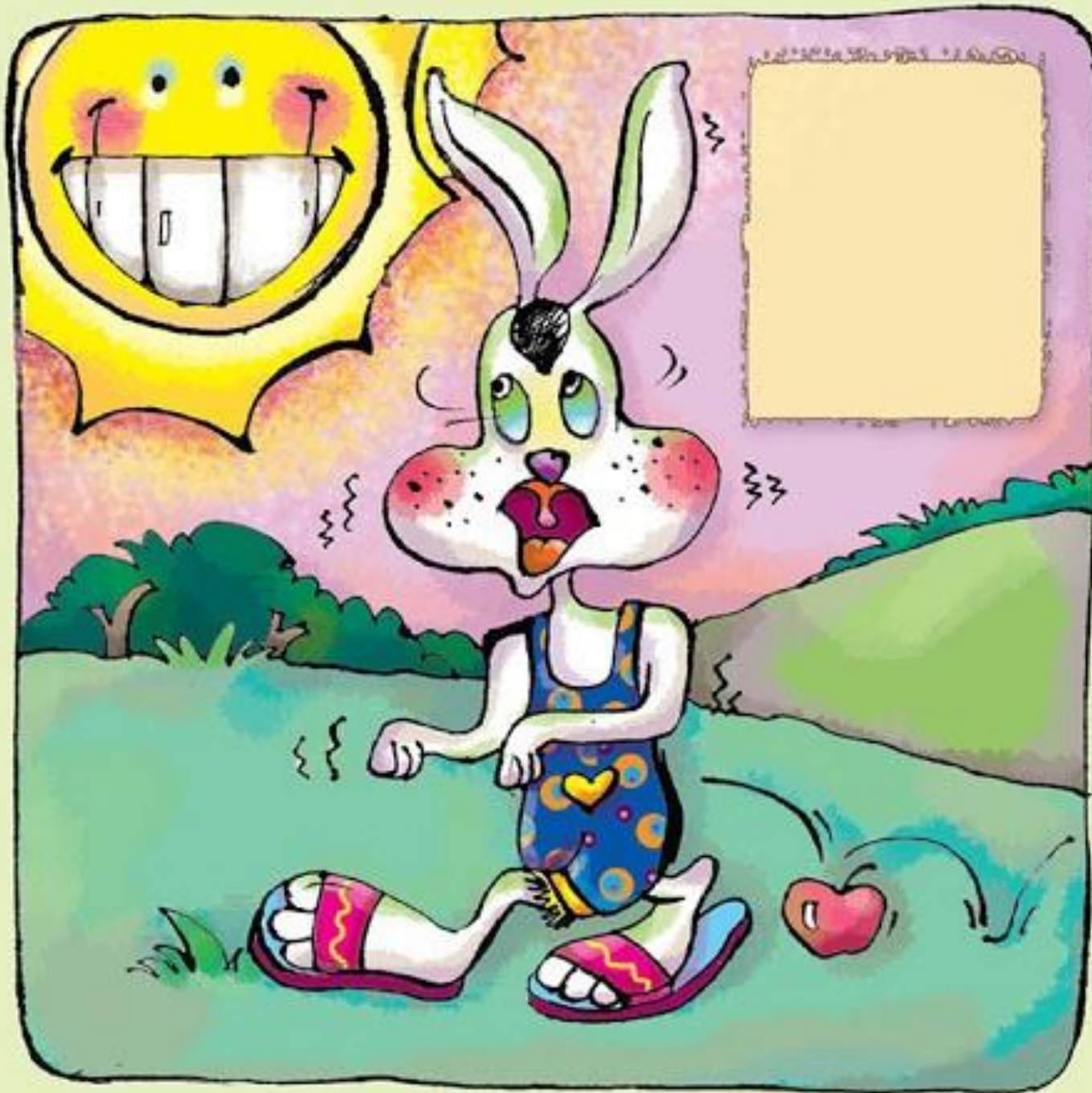


Di sana, berdiri sebatang pohon besar yang sarat dengan buah-buahan ranum yang harum.

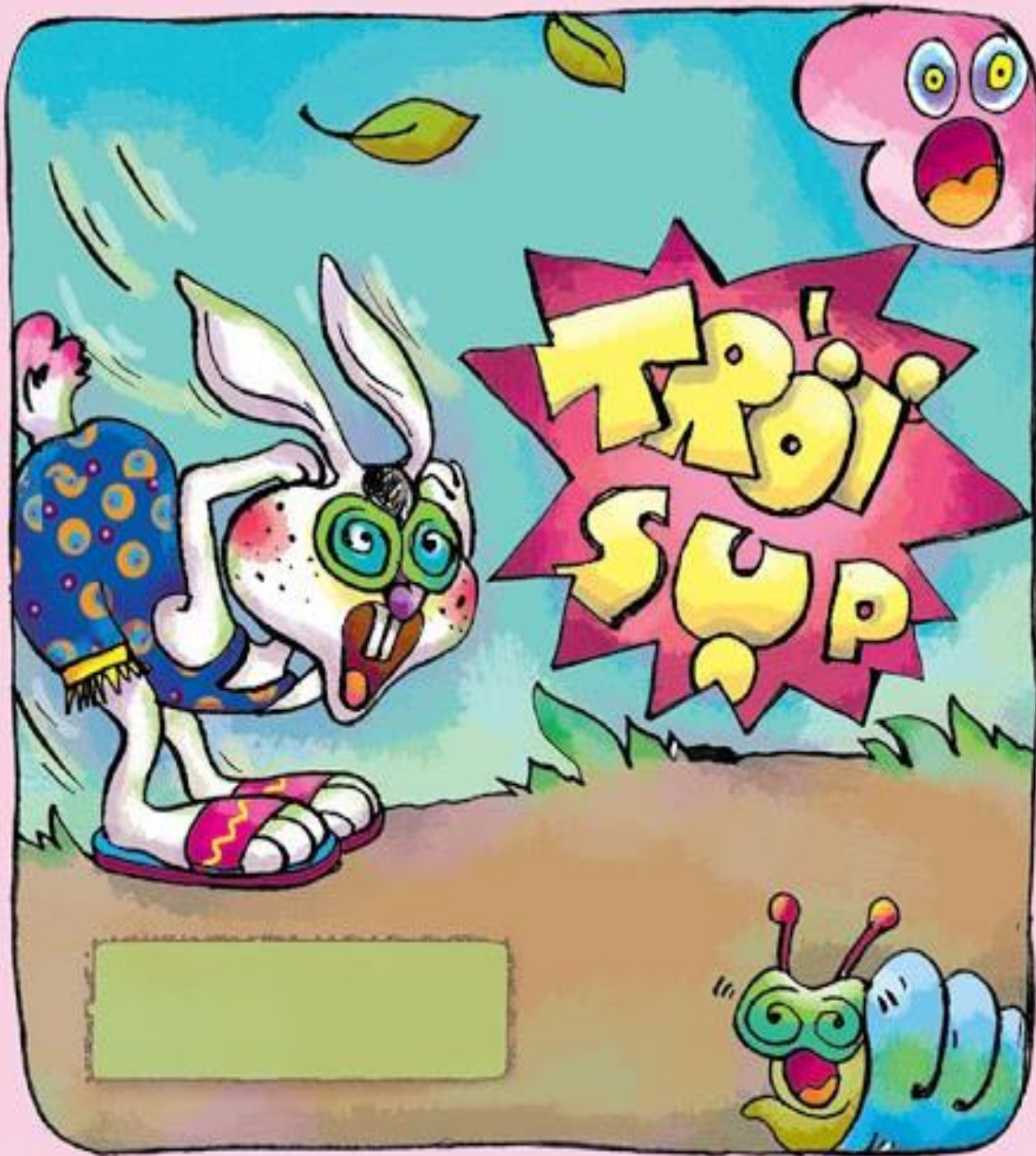


Seekor kelinci kecil  
sedang bermalas-  
malasan di bawah  
naungan pepohonan.  
Tibatiba, terdengar  
suara aneh ”  
Gedebuk! Gedebuk!”





Terkejut, Kelinci Kecil  
melompat seperti pegas.  
Dia langsung lari  
tunggang langgang  
ketakutan.



Kelinci Kecil berlari  
sambil berteriak.  
“Langit telah runtuh,  
langit telah runtuh!”



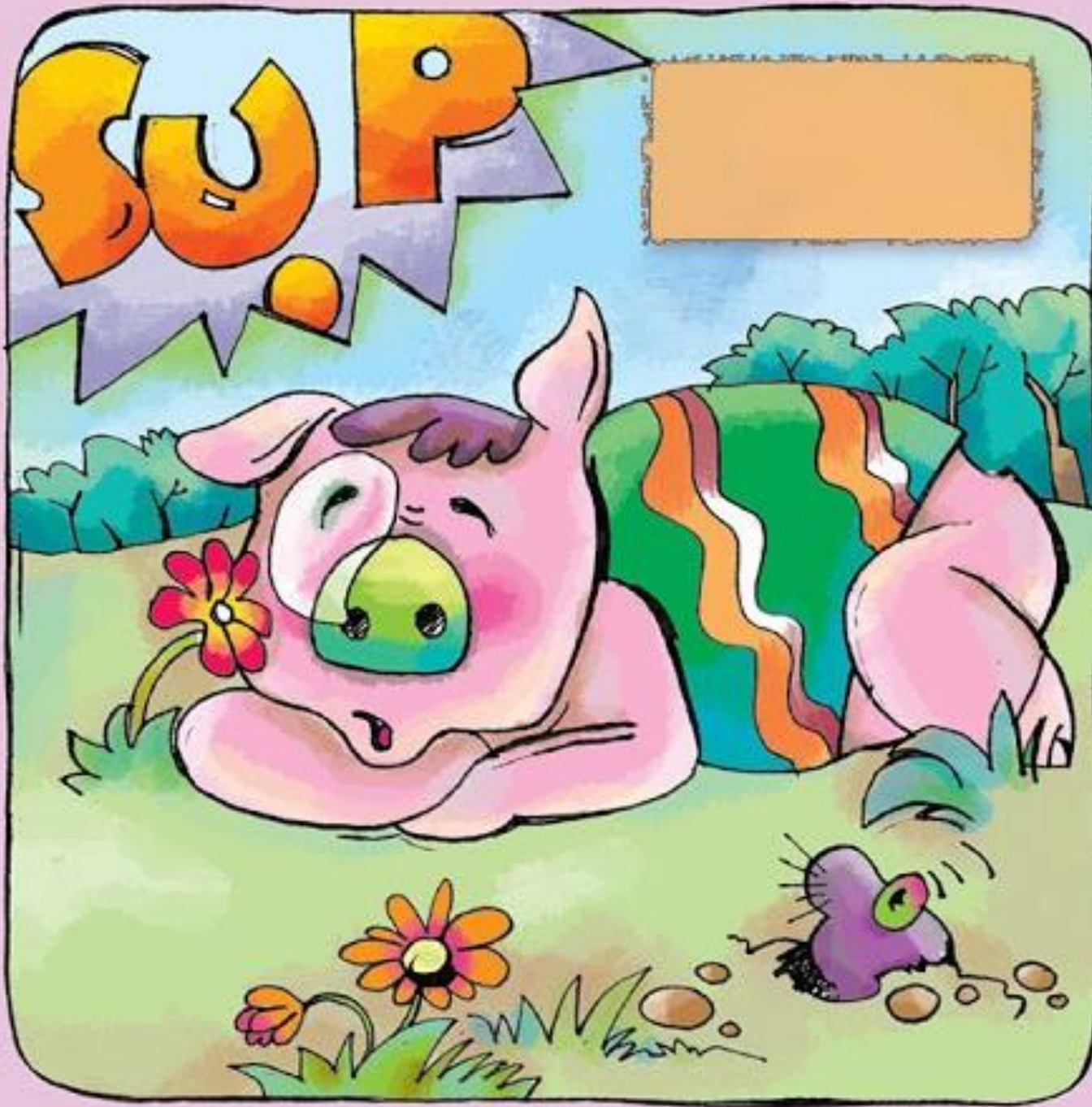


Sapi yang sedang merumput di dekatnya, ketakutan dengan berita itu dan mulai berlari bersama Kelinci.



Kelinci dan Sapi  
berlari sambil  
berteriak. “Kita  
akan segera  
mati.  
Langit telah runtuh.”





Babi yang sedang tidur mendengkur, terbangun karena teriakan-teriakan itu.



Sapi terengah-  
engah saat  
memberitahu Babi.  
“Langit sedang  
runtuh. Sebaiknya  
kamu lari  
sekarang!”





Kelinci dengan  
tersengal juga  
menambahi. “Langit  
telah runtuh!  
Selamatkan hidupmu!”



Tak bertanya apa pun saking takutnya,  
Babi turut berlari bersama Sapi dan  
Kelinci.





Ketiganya  
berbondong untuk  
menemui Pimpinan  
Kelinci dan bergegas  
untuk mengabarkan  
tentang apa yang  
terjadi.



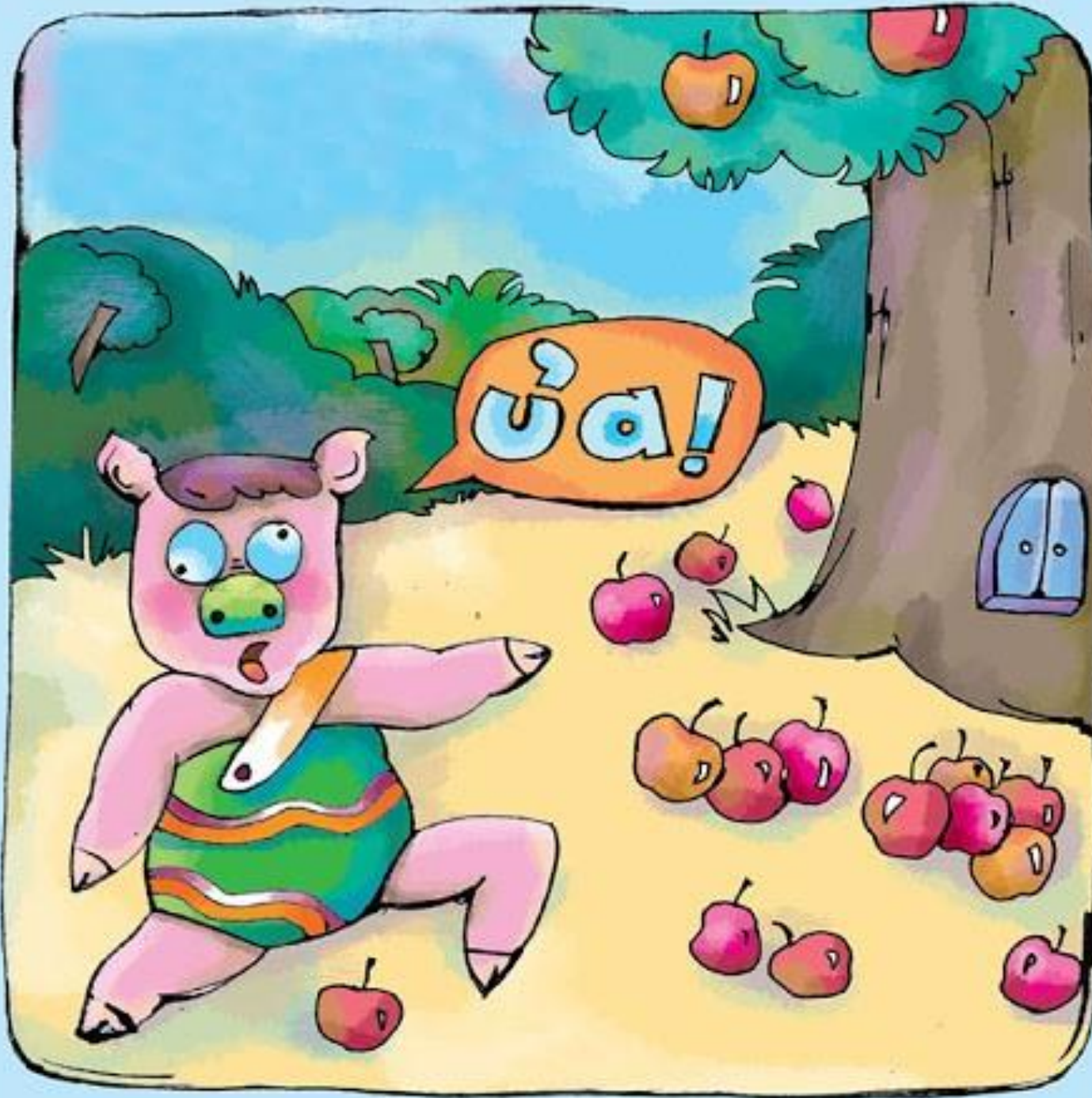
Ragu tentang apa yang dia dengar, Pimpinan Kelinci meminta Kelinci Kecil untuk membawanya ke tempat dimana langit telah runtuh.





Kelinci Kecil terlalu takut untuk membawanya ke sana.

Sapi dan Babi juga mencoba saling melempar tugas. Pimpinan Kelinci menjadi sangat murka. Karena terus menunggu tanpa ada yang mau memandu, dia menuju ke sana sendirian.



Kelinci, Sapi, dan Babi mengikutinya dengan ketakutan. Ketika mereka tiba, mereka menemukan segala sesuatu di sana masih normal seperti biasanya, kecuali banyaknya buah-buahan yang jatuh tak terhitung tergeletak di sekitar pohon.





Sebuah buah jatuh di kepala Kelinci Kecil. Setelah itu, barulah si Kelinci Kecil tiba-tiba mengerti apa yang telah terjadi sebelumnya. Dia sangat tersipu dengan kedunguannya. Sapi dan Babi juga merasa malu karena mudah terkecoh, ketakutan yang sia-sia, dan lari-lari konyol yang melelahkan.